

Memaknai Pengelolaan Keuangan Kelompok Tani Borneo Citra Lestari

Hidayati⁽¹⁾, Eriawaty⁽²⁾, Revnussa Octobery⁽³⁾, Rahman⁽⁴⁾, Kharisma
Nugraha Putra⁽⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email Author : hdyt.hasan@fkip.ac.id

Diterima:31-10-2023; Diperbaiki:30-11-2023; Disetujui:02-12-2023

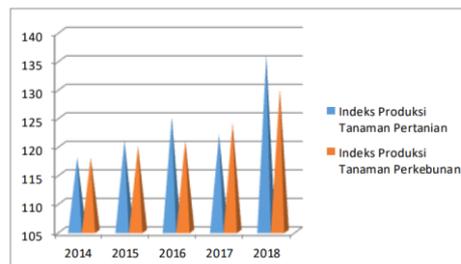
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai pengelolaan keuangan kelompok usaha tani. Penelitian dilakukan pada salah satu kelompok usaha tani di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Citra Borneo Lestari belum melakukan perencanaan maupun pencatatan keuangan dengan baik. Pendapatan dari hasil tani mengandalkan kepada kemampuan petani menyimpan pada saat siklus usaha tani sedang bagus yang kemudian menghabiskannya pada saat siklus usaha tani menurun. Karena petani tidak melakukan perencanaan maka seringkali tujuan-tujuan keuangan tidak dapat tercapai. Rekomendasi dari hasil penelitian ini yaitu sebaiknya kelompok tani Citra Borneo Lestari meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan keuangan usahatani melalui pelatihan dan bimbingan keuangan agar terlatih dan terampil dalam pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : *Pengelolaan Keuangan, Pembukuan, Kelompok Tani.*

PENDAHULUAN

Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Indonesia sangat penting karena sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung dalam perekonomian bangsa yang terus dikembangkan guna mendukung pembangunan (Bank Indonesia, 2015).



Gambar 1.

Indeks produksi tanaman pertanian dan perkebunan tahun 2018.

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Indikator Pertanian (Agricultural Indicators) 2018.

Gambar 1 adalah perkembangan indeks poin produksi tanaman pertanian dan perkebunan pada tahun 2014-2018 yang mayoritas mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 indeks poin pertanian meningkat sebesar



13,79 poin dibanding pada tahun 2017 yaitu 122,56 poin. Pada tahun 2018 indeks poin produksi perkebunan meningkat dari 124,91 poin menjadi 130,27 poin atau naik sebesar 5,36 poin dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2018).

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri dari petani sehingga sektor riil dalam bidang pertanian memegang peranan penting. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk (Sayifullah dan Emmalian, 2018). Peningkatan produksi yang harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan usaha tani secara intensif dan efisien (Kholili, 2019) Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara pengusahaan suatu dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktifitas serta dapat meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat.

Setiap usaha tani yang dilakukan tentu diharapkan dapat memenuhi tujuan dan keinginan. Namun seringkali dalam melaksanakan usaha tersebut petani tidak merencanakan dengan baik, sehingga mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan, pengemasan produk, dan pemasaran serta pengelolaan keuangan. Dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi, perlu adanya manajemen, karena manajemen merupakan sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara bekerja secara bersama sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi (Salmon, 2017).

Salah satu manajemen yang terpenting dalam usaha tani adalah manajemen keuangan, caranya yaitu melalui pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan, merupakan manajemen dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk usaha secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan usaha pembelanjaan. Perkembangan era ekonomi global menuntut petani untuk dapat mengelola keuangannya secara cermat. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan tepat dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki oleh petani. Pengelolaan keuangan dapat dikelola secara efektif dan efisien ketika individu paham tentang pengelolaan keuangan (Welly, 2012). Petani harus memahami pengelolaan keuangan agar pendapatan dan pengeluaran dapat diatur keseimbangan sehingga kesejahteraan hidup petani dapat tercapai.

Berbagai terobosan telah dilaksanakan, tetapi kesejahteraan petani dari waktu ke waktu belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Minimnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik di daerah-daerah terpencil telah menggerakkan tim program kemitraan masyarakat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa. Oleh sebab itu salah satu hal yang perlu dikaji adalah pengelolaan keuangannya yang sangat berhubungan dengan pembiayaan

dan pendapatan petani tersebut.

Sektor pertanian memiliki peranan dan potensi yang sangat besar bagi perkembangan daerah di kola Palangka Raya, secara umum merupakan salah satu bagian terpenting yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa Manduhara Kecamatan Sebangau adalah Lokasi yang dipilih untuk program kemitraan masyarakat. Desa Manduhara merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sebangau berjarak sekitar 13,7 km dari Kota Palangka Raya, ibukota Propinsi Kalimantan Tengah.

Keberhasilan ataupun kegagalan suatu usaha tani hampir dapat dikatakan sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas petani dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan. Adapun beberapa keputusan terkait keuangan yang sering muncul dan menjadi masalah oleh petani adalah : Pengetahuan dan Keterampilan petani dalam menjalankan usahatani agar memberikan keuntungan, pengetahuan dan keterampilan untuk membiayai usahatannya, juga pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan modal yang didapat.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan akuntansi keuangan dan pertanian sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama dilakukan oleh Togatorop & Haryono (2014) tentang penghasilan dan perkembangan kemakmuran petani lada di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan memakai metode analisis data kuantitatif dan deskriptif kualitatif (sampel dan populasi) yang menunjukkan hasil bahwa petani lada di Kecamatan Gunung Labuhan sudah sejahtera sebesar 95,2% dan sisanya 4,8%petani lada adalah kategori belum sejahtera. Penelitian kedua oleh Hermanto & Swastika (2011) tentang penguatan kelompok tani sebagai langkah awal memajukan kesejahteraan petanidengan studi kasus di Bangka Belitung dan Sumatera Selatan dengan hasil bahwa secara umum kelompok tani di Kabupaten Bangka belum bisa berfungsi sebagaimana mestinya pengelolaan usaha bertani sedangkan di Sumatera Selatan umumnya terdaftar ke dalam kelompok tani yang mudah menerima kemajuan baru. Penelitian ketiga oleh Kusuma & Wuryanto (2019) tentang pemberdayaan masyarakat berpedoman penyusunan keuangan sederhana pada kelompok tani buah di Kampung Cengal Rt. 02/05 Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan di Kampung Nagrog Rt. 05/12 Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Bogor Selatan dengan metode pendekatan melalui tahapan survei dan observasi yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perubahan wawasan dalam akuntansi, tertib untuk pencatatan serta bisa menghitung laba rugi usaha pembibitan tanaman buah. Penelitian keempat dilakukan oleh Perdana (2016) tentang pemberdayaan kelompok tani melalui pasar lelang untuk menciptakan keharmonisan kesejahteraan petani cabai merah di Desa Bugel (kelompok tani Gisik Pranaji) dan Desa Garongan (kelompok tani Bangun Karyo)dengan hasil bahwamelalui pendekatan pemberdayaan pentingnya kepemilikan secara kekeluargaan dan identitas diri, kekompakan antara pengurus, anggota kelompok tani dan juga pedagang pasar untuk mewujudkan harapan yang akan dicapai dari

berbagai pihak tersebut. Penelitian kelima dilakukan oleh Mardiana, Abidin & Soelaiman (2014) tentang penghasilan dan kemakmuran petani karet rakyat di Desa Bumi Say Agung dan Desa Sukamaju Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan dengan metode data primer dan sekunder menunjukkan hasil kalauusahatani karet adalah sumber pendapatan utama. Rata-rata perolehan petani karet rakyat di Kecamatan Bumi Agung adalah Rp 13.245.069,59 per ha per tahun. Beberapa penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan pendapatan dan juga kesejahteraan para petani.

Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara ke beberapa narasumber tetapi tidak menutup kemungkinan ada faktor lain di luar metode yang digunakan ketika terjun langsung ke lokasi penelitian yang akan lebih membahas tentang awal berkembangnya pupuk kompos blok sampai bisa mewujudkan kerjasama antara kelompok tani dan masyarakat. Dilihat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Memaknai Pengelolaan Keuangan Kelompok Tani Borneo Citra Lestari”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaknai pengelolaan keuangan kelompok tani Borneo Cotra Lestrari secara akurat dengan hasil apa adanya sesuai di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara ke beberapa informan, yaitu pemilik kelompok tani borneo citra lestari dan agro borneo company selaku oartnert usaha tani. Penulis memilih informan tersebut karena informan mengetahui selak belukk bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan dan sesuai dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer, data sekunder dan untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini akan membahas mengenai permodalan, pembagian hasil dan pengelolaan usaha kelompok tani Borneo Citra Lestari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Borneo Citra Lestari berada di Desa Manduhara Kecamatan Sebangau Palangka Raya (Gambar 2. Budidaya kompos blok merupakan fokus dari kegiatan bisnis kelompok tani Borneo Citra Lestari. Pendiri kelompok tani ini adalah Pak Joe. Mulai berdirinya usaha tani ini berawal dari pelatihan yang diikuti Pak Joe dalam pembuatan kompos blok yang dilakukan para ahli di kota Lampung.

Berbekal ilmu yang didapatnya, Pak Joe mencari mitra dalam melakukan bisnis kompos blok. Ide gagasan bisnis tersebut di sambut baik oleh PT Agro Borneo Lestari. PT Agro Borneo Lestari merupakan perusahaan perkebunan yang menerapkan praktik bisnis sesuai dengan konsep keberlanjutan serta memberikan hasil yang terbaik untuk para pemangku kepentingan.



Gambar 2 Lokasi Penelitian
Sumber : diolah oleh peneliti

Dalam hal ini, PT Agro Citra Lestari sebagai “jembatan” yang menghubungkan hasil akhir produk kompos blok ke Dinas Kehutan Kota Palangka Raya.

Dalam kegiatannya, Pak Joe dibantu warga setempat untuk melakukan produksi kompos blok. PT Agro Citra Lestari membantu jalannya proses produksi kompos blok dengan menyiapkan bahan baku untuk pembuatan kompos blok tersebut. Setelah kompos blok dihasilkan, PT Agro Citra Lestari akan membeli semua kompos blok dan akan menjual kembali (pengadaan) kepada Dinas Kehutanan Palangka Raya.



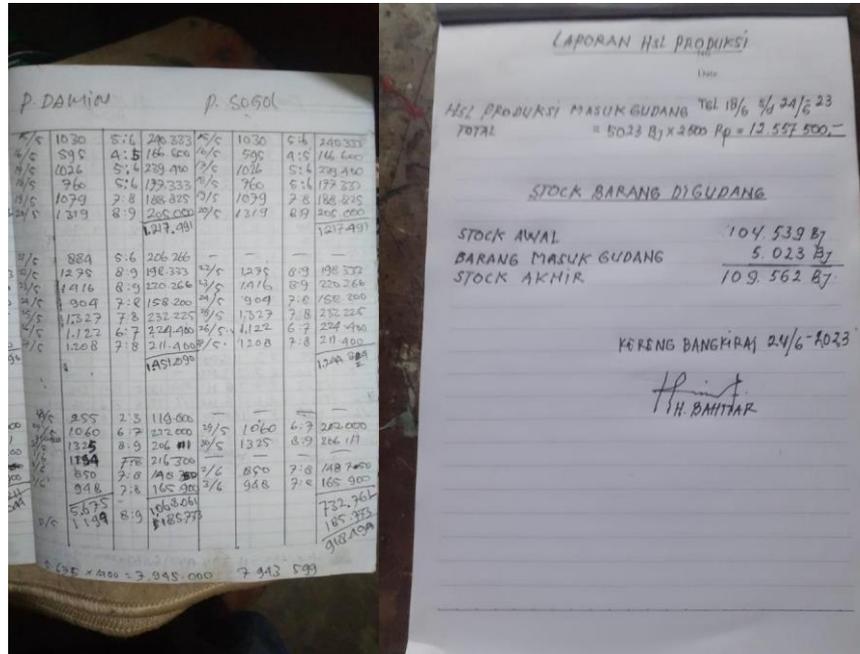
Gambar 3 : Lahan Kompos Blok
Sumber : Diolah oleh peneliti

Kerja sama yang dilakukan oleh kelompok tani Borneo Citra Lestari dan PT Agro Borneo Lestari berjalan cukup baik dengan sistem kekeluargaan.

Pengelolaan lahan dikelola sendiri oleh pak Joe, proses pembuatan kompos blok dari awal-akhir pun dikelola sendiri oleh pak Joe dan warga sekitar. Hasil akhir dari pembuatan kompos akan diserahkan kepada PT. Agro Borneo Lestari dengan harga jual yang sudah disepakati bersama.

Dalam praktiknya, pak Joe sudah menggunakan pencatatan dalam

transaksi yang dilakukan. Hanya saja, catatan yang dilakukan masih belum terstruktur dengan baik. Pencatatan keuangan yang dilakukan hanyalah untuk pencatatan gaji karyawan dan catatan produksi.



Gambar 3 Catatan Keuangan
 Data diperoleh dari informan

Pak Joe beranggapan bahwa, sebagian transaksi cukup beliau catat “di dalam kepala”. Artinya, beliau hanya perlu mengingat transaksi tersebut tanpa harus mencatat keseluruhan transaksi yang dilakukan. Sehingga peneliti tidak mendapatkan laporan keuangan berupa Neraca, Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi hasil usaha kelompok tani.

Secara umum tidak ada bagi hasil yang dilakukan karena pengelolaannya dilakukan sendiri. Sistem penjualan yang disepakati bersama dengan PT Agro Citra Borneo yaitu PT Agro Citra Borneo membeli seluruh hasil produksi kompos blokk dengan harga yang disepakati bersama untuk kemudian PT Agro Citra Borneo “menjual kembali” ke Dinas Kehutanan Palangka Raya.

Mengenai besaran pendapatan yang diperoleh tidak dapat dihitung bulanan, namun sekali proyek/borongan selesai. Pendapatan itu diperoleh dengan menjual kompos blok ke PT Agro Citra Borneo. Pencatatan penjualan tergambar dari kwitansi yang didapat pada saat penyerahan kompos blok. Secara khusus tidak ada laporan pembukuan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengindikasikan bahwa Kelompok Tani Citra Borneo belum melakukan perencanaan maupun pencatatan

keuangan dengan baik. Pendapatan dari hasil tani mengandalkan kepada kemampuan petani menyimpan pada saat siklus usaha tani sedang bagus yang kemudian menghabiskannya pada saat siklus usaha tani menurun. Karena petani tidak melakukan perencanaan maka seringkali tujuan-tujuan keuangan tidak dapat tercapai. Rekomendasi dari hasil penelitian ini yaitu sebaiknya kelompok tani Citra Borneo Lestari meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan keuangan usahatani melalui pelatihan dan bimbingan keuangan agar terlatih dan terampil dalam pengelolaan keuangan. Petani dapat membuat pengelolaan keuangan mengenai analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usaha. Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan informasi kepada Petani mengenai total jumlah pengeluaran, pendapatan, serta keuntungan/kerugian yang terjadi selama proses produksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis: Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2018). Indikator Pertanian. Jakarta. BPS.
- Hermanto, N., & Swastika, D. K. S. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian, 9(4), 371–390. <https://doi.org/10.21082/Akp.V9n4.2011.371-390>
- Kusuma&Wuryanto. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Tani Pembibitan Tanaman Buah. Jurnal Qardhu Hasan:Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 23–27
- Kholili I. (2019). Analisis Manajemen Keuangan Petani Dan Perkembangan Ekonomi Keluarga. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia Volume 13 Number 1 Pages 7-14. Malang.
- Mardiana, R., Abidin, Z., & Soelaiman, A. (2014). Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2(3),239–245.
- Mutmainah, R., & . Sumardjo. (2014). Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani.Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan, 2(3), 182–199.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan standar Akuntansi Keuangan Entita Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) (Study Kasus Di Umkm Bintang Malam Pekalongan). Riset & Jurnal Akuntansi, 2(1), 11–17.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 29(2), 115-128.

- Salmon K. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Asi Endo Di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri- SosioEkonomi* Volume 13 Nomor 3A. Manado.
- Sayifullah dan Emmalian. (2019). Pengaruh Tenaga Kerjasektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domes Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu* Vol. 8, No. 1 Sugiyo.
- (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Togatorop, S.M., Haryono, D., Rosanti, N. (2014). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Lada Di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis - Journal Of Agribusiness Science*, 2(3), 268–275. <https://doi.org/10.23960/Jiia.V2i3.268-275>
- Perdana, A. S. (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pasar Lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 1(1), 52–63.
- Yuesti, A., Kepramareni P, (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*. Badung. CV. Noah Alethei.